KONTRIBUSI PROGRAM UNGGULAN DALAM PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Djanin Datungsolang[1], J. W. P. Mandagi[2], W. F. Pesoth[2], V. V. Rantung[2]

[1]Program Pasca Sarjana, Universitas Sam Ratulangi,
[2]Dosen Pogram Pasca Sarjana, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Signifikannya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Distribusi Pendapatan yaitu melalui pemberian dorongan pertumbuhan unit-unit usaha masyarakat. Apalagi jika yang mengalami pertumbuhan adalah unit-unit usaha yang dimiliki oleh sebagian masyarakat pribumi. Sejak awal sektor pertanian telah menjadi sector primadona di Kabupaten Bolaang Mongondow di samping sektor-sektor lainnya seperti pertambangan dan jasa. Permasalahan sekarang di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu sebahagian besar sawah masih dalam kondisi tadah hujan, sehingga belum lama ini dua Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu Kecamatan Bintauna dan Kecamatan Sangkup mengalami gagal panen karena kekeringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimanakah Program Unggulan dan Kontribusi Program Unggulan dalam PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data sekunder berasal dari dokumen. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* berjumlah 30 orang diambil dari Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara serta masyarakat di 6 kecamatan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 sektor Program Unggulan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, pada tahun 2006 semua sektor ekonomi tersebut mengalami pertumbuhan yang positif pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya sektor pertanian. Apa bila diurutkan mulai dari sektor perdagangan, dan hotel, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalian, bangunan, dan kelima sektor jasa-jasa tersebut hanya tumbuh 3,9 persen. Kontribusi diketahui bahwa besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor yang terbesar kontribusinya ialah sektor pertanian sebesar 36,13 persen. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi program unggulan dalam Produk Domestic Regional Bruto di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang paling tinggi yaitu sektor pertanian. Disarankan agar pemerintah mengantisipasi apabila ada permasalahan yang menyebabkan gagal panen karena kekeringan sebagaimana yang terjadi di Kecamatan Bintauna dan Sangkup.

Kata Kunci : Kontribusi, Program Unggulan, PDRB

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia sebelum era krisis, tidak menggambarkan bahwa yang mengalami pertumbuhan ialah unit-unit usaha yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Justru sebaliknya, yang mendorong pertumbuhan ialah unit-unit usaha yang dimiliki asing dan para konglomerat. Begitu pula dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita Indonesia tidak menunjukkan penghasilan setiap warga negara Indonesia bertambah baik. Di dalam *Produk Domesti Brutto (PDB)* terdapat milik orang asing yang kontribusinya cukup besar.

Pertanian merupakan salah satu keunggulan negara kita yang dikenal dengan negara agraris. Alam Indonesia yang subur merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sektor pertanian menjadi unggulan yang memacu pertumbuhan ekonomi terutama di daerah-daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian penduduk di daerah tersebut. Demikian halnya dengan Kabupaten Bolaang Mongondow yang secara geologis memiliki tanah yang subur dengan segala tanaman yang menghasilkan berbagai hasil bumi untuk menghidupi masyarakat di daerah tersebut. Sejak awal sektor pertanian menjadi primadona di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini, di samping sektor-sektor lainnya seperti pertambangan dan jasa.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang terdiri dari enam kecamatan antara lain Kecamatan Pinogaluman, Kecamatan

Kaidipang, Kecamatan Bolangitang Barat, Kecamatan Bolangitang Timur, Kecamatan Bintauna, dan Kecamatan Sangkup. Kabupaten ini sangat terkenal sebagai Lumbung Beras Propinsi Sulawesi Utara, karena produksi pertanian padi sawah yang melimpah. Berdasarkan data dari BPS (2006) dibuktikan dengan poduksi luas panen padi sawah pada tahun 1999 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2006. Indikasi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Permasalahan yang nampak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ialah sebahagian besar kondisi dari struktur sawah masih dalam kondisi tadah hujan sehingga belum lama ini di dua kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu Kecamatan Bintauna dan Kecamatan Sangkup mengalami gagal panen karena kekeringan

METODE PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah kontribusi program unggulan dalam PDRB di Kabupaten Bolaang Mengondow Utara, (sub sektor pertanian) adalah sebagai berikut: 1) Program unggulan yang dimaksud adalah sektor ekonomi potensial merupakan sektor yang memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di daerah lain. Indikator dari Program unggulan adalah sektor pertanian. 2) Kontribusi Program Unggulan. Dimaksudkan ialah manfaat dan keuntungan yang di peroleh dari program unggulan, sub sektor pertanian dengan indikator ialah pendapatan perkapita. Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penentuan besarnya jumlah informannya tidak ukuran yang mutlak. Informan di pilih dengan mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (*purposive sampling*). Sumber data dalam penelitian ini, ialah data primer 24 Orang. Dan data sekunder yaitu berbagai dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian yang diperoleh di Dinas Pariwisata, dan Kantor pengelolaan data dan elektronik Kota Gorontalo. Data yang telah dikumpulkan akan di analisis dengan melalui tahapan sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bolaang Mengondow yang melakukan pemekaran pada tanggal 2 Januari tahun 2007. Dalam usia yang masih sangat belia perkembangan dan pertumbuhan pembangunan dikabupaten Bolaang Mongondow Utara terus ditingkatkan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sebagaimana uraian tabel 5 di atas ialah menurut luas panen, produksi, hasil perhektar tanaman pangan berdasarkan jenis tanaman di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, bahwa ubi kayu merupakan jenis tanaman yang memberikan kontribusi yang terbesar di atas rata-rata 16,01 perton/Ha. Sementara jenis tanaman yang memberikan kontribusi yang terkecil ialah kacang tanah dengan hasil rata-rata 1,49 perton/Ha. Untuk jenis tanaman padi, itu memiliki produksi tertinggi dari semua jenis tanaman dimana mencapai 34,184 ton dalam setiap kali panen. Untuk pemanfaatan produk masing-masing jenis tanaman pangan disesuaikan dengan jenis tanaman itu sendiri. Seperti jenis tanaman ubi kayu biasanya dieksport kedaerah tetangga seperti Sulawesi Tengah yang biasanya dijadikan bahan baku untuk pembuatan kripik singkong. Untuk jenis tanaman yang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, seperti kacang tanah dan kacang kedelei dan kacang hijau, berhubung dari luas panen perHa dan produksi perton serta hasil rata- rata perton/Ha masih sangat minim jadi pemanfaatannya masih dalam wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Struktur Pertanian

Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan setiap bulan oleh BPS bekerja-sama dengan dinas pertanian. Untuk luas panen buah-buahan dikumpulkan setiap triwulanan. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih. Data luas panen dan prooduksi sayur-sayuran adalah yang dipanen sekaligus. Padi sawah adalah padi yang ditanam di tanah sawah. padi ladang adalah padi yang ditanam di tegal/ kebun/ladang/huma. Wujud Produksi Padi dan Palawija adalah Gabah Kering Giling (padi),

 ISSN :2301-573X

pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai). Data statistik perkebunan rakyat merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas pertanian kehutanan dan perkebunan kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas pertanian kehutanan dan pekebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Pendapatan Regional

Data tentang Produk Domestik Regional Bruto dihitung menurut 2 jenis pengukuran, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2006 terhitung sebesar 434 Milyard Rupiah. Dari 9 sektor yang ada pada PDRB, pada tahun 2006 semua sektor ekonomi tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDRB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor Perdagangan Hotel dan Restoran sebesar 10,25 persen, diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 4,81 persen.

Dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB, sektor yang terbesar kontribusinya ialah sektor pertanian sebesar 36,13 persen. Sektor lain yang kontribusinya terbilang cukup besar adalah sektor jasa-jasa dengan sumbangan sebesar 24,44 persen dari nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2006. Sektor lainnya hanya menyumbang kurang dari 12 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu hanya 0,28 persen. Untuk melihat besarnya pertumbuhan, dapat dilihat melalui pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan karena angka yang diperoleh merupakan semata-mata mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2006 sebesar 4,23 persen.

Dari sembilan sektor unggulan yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Bahwa sektor unggulan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan dimulai dari sektor perdagangan, dan hotel, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalian, bangunan, dan kelima sektor Jasa-Jasa tersebut hanya tumbuh 3,9 persen. Namun dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor yang terbesar kontribusinya ialah sektor pertanian sebesar 36,13 persen. Dikorelasikan dengan teori Arsyad (1999:7), yang menyatakan bahwa suatu perekonomian daerah dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai lebih tinggi dari waktu tahun sebelumnya. Maka dalam hal ini wajarlah pertumbuhan ekonomi dikabupaten Bolaang Mongondow dikatakan berjalan sehat dan dinamis.

Signifikannya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap distribusi pendapatan. Apalagi dari pihak pemerintah daerah yang merasa perlu mendorong lagi pertumbuhan unit-unit usaha masyarakat sehingga terjadi peningkatan dalam PDRB. Apalagi jika yang mengalami pertumbuhan adalah unit-unit usaha yang dimiliki oleh sebagian masyarakat pribumi sehingga perlu dorongan dari pemerintah untuk unit-unit usaha yang dihasilkan masyarakat pribumi. Jadi tidak seperti yang selama ini dimana yang mendorong pertumbuhan adalah unit-unit usaha yang dimiliki pengusaha asing atau para konglomerat dan malahan usaha milik asing ini yang ditumbuhkan pemerintah.

Kontribusi Program Unggulan, yang dimaksudkan dalam penelitian ini manfaat dan keuntungan yang di peroleh dari kontribusi program unggulan, sub sektor pertanian dengan indikator adalah pendapatan perkapita. Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebahagian besar mayoritas kehidupan masyarakat adalah pertanian. Sehingga belum lama ini di dua kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu Kecamatan Bintauna dan Kecamatan Sangkup sempat mengalami gagal panen karena kekeringan.

Dikawatirkan hal ini akan mempengaruhi Produk Domestrik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bolaang Mongondow, ternyata berdasarkan distribusi hasil wawancara bahwa ditahun 2010 ini bias dari kegagalan panen tidak signifikan dibandingkan dengan produksi yang dihasilkan dan tidak berpengaruh pada produk domestik regional bruto (PDRB), sebab harga yang saat

ini bukan dipengaruhi oleh ADHB (atas dasar harga berlaku) baik itu atas dasar harga berlaku maupun pada atas harga konstan. Walaupun dipasaran harga beras naik ± 25 % ini semata-mata terjadi karena faktor distribusi yang tidak lancar akibat iklim, contoh lain misalnya harga kopra meningkat karena permintaan croud oil diluar negeri meningkat. Selanjutnya harga cabe meningkat karena daerah yang menjadi sentra produksi cabe rusak akibat hujan dan banjir.

KESIMPULAN

Dari sembilan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow utara yang dimiliki, yang mempunyai kemampuan produksi yang lebih tinggi adalah sektor pertanian. Kontribusi Program Unggulan dalam produk domestik regional bruto, bahwa permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu Kecamatan Bintauna dan Kecamatan Sangkup sempat mengalami gagal panen karena kekeringan, dikawatirkan akan mempengaruhi Produk Domestrik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bolaang Mongondow, ternyata tidak signifikan dibandingkan dengan produksi yang dihasilkan atau tidak berpengaruh pada produk domestik regional bruto (PDRB), sebab harga yang saat ini bukan dipengaruhi oleh ADHB (atas dasar harga berlaku) baik itu atas dasar harga berlaku maupun pada atas harga konstan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Badan Pusat Statistik. 2001 “Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2010” Kerjasama Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Glasson, John, 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*, (terjemahan oleh Paul Sitohang), LPFEUI, Jakarta.